

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan dikehidupan seseorang merupakan salah satu bagian yang tidak bisa terpisahkan, karena diantara salah satu sarana dalam pembentukan suatu kepribadian seseorang ialah pendidikan (Hasbullah, 2009:10). Islam lahir dengan membawa ilmu ketauhidan, melepaskan manusia dari segala ikatan-ikatan berhala atau sesuatu yang posisinya hanyalah sebagai makhluk Allah. Ilmu tauhid merupakan ilmu yang membahas tentang bagaimana cara mengesakan Allah. seseorang yang memiliki ikatan yang tidak kuat kepada Allah akan membuat seseorang tersebut mudah tergoda dengan ikatan-ikatan selain Allah. Keluarga merupakan lingkungan yang pertama dalam pembentukan ketauhidan seorang anak. Orangtualah yang merupakan unsur pokok dan penting bagi tegak serta terbentuknya tauhid pada lingkungan keluarga, sehingga orang tua memiliki kewajiban untuk mempunyai tauhid yang baik, karena dengan memiliki tauhid yang baik maka mereka dapat memberikan pengajaran dan didikan tauhid pada anak-anaknya (Tafsir, 2002: 8). Sebagai seorang Muslim, maka orang tua harus memiliki aqidah serta tauhid yang berkualitas agar dapat membekali anak dengan keilmuan yang didukung dengan keteladanan tauhid, sehingga terbentuk kepribadian seorang muslim sejati yang taat beribadah kepada Allah semata.

Keluarga merupakan lembaga lingkungan pertama dan utama dalam pendidikan untuk menciptakan karakter anak yang kuat dan jiwa yang baik, sehingga diperlukan terciptanya suasana keluarga yang harmonis dan dinamis, hal tersebut dapat tercipta jika terbangun koordinasi dan komunikasi yang kuat antara anak dan orang tua (Hyoscyamina, 2011:144).

Pada masa ini, telah mulai melemah pengaruh dan peran orang tua dalam sistem keluarga. Hal tersebut disebabkan oleh adanya berbagai perubahan, diantaranya politik, sosial dan budaya. Fungsi keluarga dalam pendidikan saat ini banyak yang mundur bahkan hilang. Sebagian tanggung jawab keluarga lebih banyak dan beralih kepada hal-hal tertentu seperti profesi dan tuntutan pekerjaan lainnya dalam memenuhi kebutuhan untuk keluarga sehari-hari. Oleh karena itu keadaan seperti demikian menyebabkan setiap hari tersita waktu serta tenaga yang menyebabkan waktu yang harusnya untuk memperhatikan keluarga terpakai untuk beristirahat. Bahkan anak akan bertemu dengan kedua orang tuanya di pagi hari dan hari libur saja. Berdasarkan hal tersebut maka sudah seharusnya orang tua menyadari bahwa pada saat ini telah banyak anak-anak yang telah mengalami kerugian yang besar, karena kurangnya waktu pengawasan serta kebersamaan orang tua kepada anaknya. Oleh karena itu, orang tua memiliki peran yang sangat besar dalam mendidik, mendampingi serta memberi pengaruh pada anak (Zurayk, 1994: 21).

Seiring berjalannya waktu, maka berbagai hak yang didapat oleh anak baik dari apa yang diperoleh dari penglihatan, pendengaran serta perasaan merupakan suatu pembelajaran di masa yang akan datang. Kebanyakan orang tua yang sudah tidak bisa menjaga serta mendidik anak-anaknya yang disebabkan karena waktu yang telah terpakai untuk bekerja, kesibukan urusan di luar rumah, kurang bisa mengalokasikan waktu dan memilih solusi untuk mencari serta mempekerjakan pembantu rumah tangga dalam mengurus urusan rumah tangga baik berkaitan dengan kebersihan rumah beserta isinya maupun menjaga anak-anak (Ulwan, 1981:71). Padahal Pendidikan tauhid merupakan hal yang sangat perlu dan penting untuk ditanamkan kepada anak. Mengenalkan Allah dan menjadikan anak lebih mengerti posisinya sebagai makhluk ciptaan Allah merupakan kewajiban orangtua. Hal tersebut dilakukan agar ketika anak mencapai masa dewasa dapat menjadi pribadi yang memiliki iman yang kuat sebagai khalifah di bumi dengan memperbanyak ibadah kepada Allah swt dengan menghindari perbuatan-perbuatan yang tidak sesuai dengan syari'at agama dan syirik.

Oleh karna itu, dalam membentuk anak yang saleh diperlukan pendidikan yang terarah sebagaimana yang diajarkan dalam sumber ajaran Islam yaitu al-Qur'an. Berbagai Pendidikan seperti pendidikan agama, pendidikan moral serta budi pekerti sangat penting untuk ditanamkan kepada anak sedini mungkin sehingga terbentuk karakter anak dapat memberi manfaat bagi agama, orang tua, nusa dan bangsa. Banyak

dijumpai terbentuknya keluarga yang kurang matang persiapan sebelumnya, menyebabkan banyak terjadi masalah yang tidak bisa diatasi dengan baik serta menimbulkan masalah yang lebih besar yang memberi dampak pada masyarakat. Oleh karenanya telah menjadi suatu yang umum bahwa keteladanan lebih berharga dalam tumbuh dan kembangnya moral anak dari pada hanya memberi sebuah nasehat (Marijan, 2012: 18 dan 40).

Berdasarkan latar belakang di atas, maka peneliti memberi batasan dan ruang lingkup yang difokuskan pada upaya menanamkan pendidikan tauhid pada penafsiran QS. al-Baqarah ayat 132-133, Luqman ayat 13 dan Qs. al-An'am ayat 74 yang berisi tentang ajaran nilai pendidikan tauhid yang mencakup berbagai nilai pendidikan dengan urgensi pendidikan tauhid dalam keluarga, sehingga penulis ingin mengetahui bagaimana konsep pendidikan tauhid berdasarkan ayat-ayat tersebut melalui kajian pustaka atas dua penafsiran yaitu Tafsir Ibnu Katsir karya Ibnu Katsir dan Tafsir al-Azhar karya Hamka. Dipilihnya kedua tokoh tersebut karena Ibnu Katsir merupakan ulama klasik sedangkan Buya Hamka termasuk ulama khalaf (kekinian). Tafsir Ibnu Katsir merupakan karya dari Ismail bin Amr Al-Quraisy bin Katsir Al-Bashri Ad-Dimasyqi Imaduddin Abu Al-Fida Al-Hafizh Al-Muhaddits Asy-Syafi'i. Ibnu Katsir merupakan seorang ahli fiqih, ahli hadis serta ahli sejarah. Adapun tafsir al-Azhar merupakan karya dari Buya Hamka yang merupakan salah satu ulama tafsir Indonesia ternama.

Oleh karna itu melalui tafsir Ibnu Katsir dan al-Azhar yang dijadikan sumber primer dalam penelitian ini serta kedua tokoh penafsir tersebut dianggap mampu memberikan konstribusi yang menarik mengenai Pendidikan tauhid serta dapat memecahkan permasalahan yang dihadapi oleh kehidupan dalam keluarga, negara dan bangsa.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana konsep pendidikan Tauhid dalam Tafsir Ibnu Katsir karya Ibnu Katsir ?
2. Bagaimana konsep pendidikan tauhid dalam Tafsir al-Azhar karya Hamka?
3. Apa saja persamaan dan perbedaan konsep pendidikan tauhid menurut kedua tokoh tersebut ?
4. Apa yang melatar belakang perbedaan konsep pendidikan tauhid dalam kedua tafsir tersebut ?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui konsep pendidikan Tauhid dalam Tafsir Ibnu Katsir karya Ibnu Katsir.
2. Untuk mengetahui konsep pendidikan tauhid dalam Tafsir al-Azhar karya Hamka.
3. Untuk mengetahui apa saja persamaan dan perbedaan tentang pendidikan tauhid menurut kedua tokoh tersebut.
4. Untuk mengetahui apa yang melatar belakang perbedaan konsep pendidikan tauhid dalam kedua tafsir tersebut.

D. Manfaat Penelitian

1. Teoritis

Penelitian ini memberi sumbangan pemikiran bagi pengembangan keilmuan bidang ilmu pendidikan.

2. Praktis

- a. Penelitian ini dapat memberikan beberapa wawasan bagi para orang tua dan guru.
- b. Dapat menjadi acuan untuk meningkatkan kualitas pendidik pada satu institusi.

E. Sistematika Pembahasan

Dalam mencapai bentuk penyusunan yang sistematis, maka penyusun membagi penulisan kepada lima bab yang semuanya terdiri sub-bab yang lengkap. Adapun gambaran penyusunannya adalah:

Bab pertama, berupa awal pendahuluan, meliputi Latar Belakang rumusan masalah yang akan dikaji, dilanjutkan dengan pemaparan tujuan dan kegunaan penelitian dan terakhir dalam bab pendahuluan ini adalah sistematika pembahasan yang akan menjelaskan urutan pembahasan dalam risalah ini agar sistematis.

Bab kedua, berupa tinjauan pustaka dan kerangka teoritik, tinjauan pustaka dalam bab ini adalah untuk mengetahui sejauh mana penelitian yang sudah ada yang berkaitan dengan tema yang sedang diteliti dalam penelitian ini. Sedangkan kerangka teori yang ada dalam bab ini berfungsi

untuk mengungkapkan batasan teori-teori yang akan dibahas lebih lanjut dalam pembahasan.

Bab ketiga, mencakup metode penelitian dalam penulisan agar penelitian ini menghasilkan sesuatu yang akurat.

Bab keempat, mengenal Tafsir Ibnu Katsir dan Tafsir al-Azhar, konsep pendidikan tauhid dalam menurut Ibnu Katsir dan Buya Hamka dalam masing-masing kitab tafsir mereka, persamaan dan perbedaan tentang pendidikan tauhid anak menurut kedua tokoh tersebut dan hal yang melatar belakangi perbedaan tersebut.

Bab kelima, berisi penutup dan kesimpulan, serta kritik maupun saran sehingga penyusun mampu mengembangkan penelitian ini.